

Pendampingan Sistem Informasi Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Desa Sambisirah Wonorejo Pasuruan

¹Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, ²Putri Mar'atus Solichah, ³Zaini,
⁴Atik Norma Linda, ⁵Muhammad Zakariya, ⁶Mohammad Yasin

Universitas Yudharta Pasuruan

kalya.zahra@yudharta.ac.id

Received:
25 Oktober 2021

Revised:
11 November 2021

Accepted:
30 November 2021

Abstract:

Technological developments that have entered the 4.0 industrial revolution present their own challenges for village governments. On the other hand, the condition of the COVID-19 pandemic, which has not ended more or less, has hampered all forms of activity in society. as happened in Sambisirah Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency. In a pandemic, and the implementation of PPKM (Implementation of Community Activity Restrictions) certainly has an impact on people who want to complete general administration. This service activity is carried out with the aim of improving the quality of service and information through the creation of a website. This service activity uses a Community Based-Participatory Research (CBPR) approach, with the Focus Group Discussion (FGD) method, interviews, and simulations. The implementation of this activity resulted in a Village website hosted with the url address pemdesSambisirah.id. With this website, it is expected to improve the quality of service and information in Sambisirah Village.

Keywords: information system, village, website

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Saat ini internet seolah menjadi kebutuhan primer karena telah memenuhi semua sendi kehidupan. Kehidupan modern bahkan terasa lebih mudah karena adanya internet. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari internetworldstats.com per 31 Maret 2021, diketahui pengguna internet dunia mencapai 5.168.780.607 orang, dan Benua Asia menduduki urutan pertama dengan jumlah 2.762.187.516 pengguna internet atau 63,8% dari populasi. Menariknya, Indonesia menduduki urutan ke-3 Asia dengan jumlah 212.354.070 pengguna internet, atau mencapai 76,8% dari populasi. Bertambah 100 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya 2 juta pengguna internet. Diperkirakan penggunaan internet ini akan terus bertambah seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju.

Perkembangan teknologi yang memasuki revolusi industri 4.0 memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah desa (Alvaro dan Octavia, 2019). Di sisi lain kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir sedikit banyak telah menghambat segala bentuk aktivitas di masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Dalam kondisi pandemi, dan diterapkannya PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tentu memberikan dampak pada masyarakat yang ingin menyelesaikan administrasi-administrasi umum. Seperti permohonan surat dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran, dan lain-lain. Selain itu, minimnya sarana informasi yang ada juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelayanan yang ada di desa.

Tuntutan situasi ini memaksa semua pihak atau masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi dan juga zaman yang serba digital, begitu juga dengan Desa. Seperti yang dikemukakan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Abdul Halim Iskandar (2020) bahwa digitalisasi menjadi bagian penting sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan desa. Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi (Alvaro dan Octavia, 2019). Agar mampu mengikuti perkembangan kemajuan teknologi, maka Desa diharapkan mampu mengurangi kesenjangan digital, salah satu caranya adalah dengan adanya konsep Desa Digital. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pembuatan website menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada.

Metode

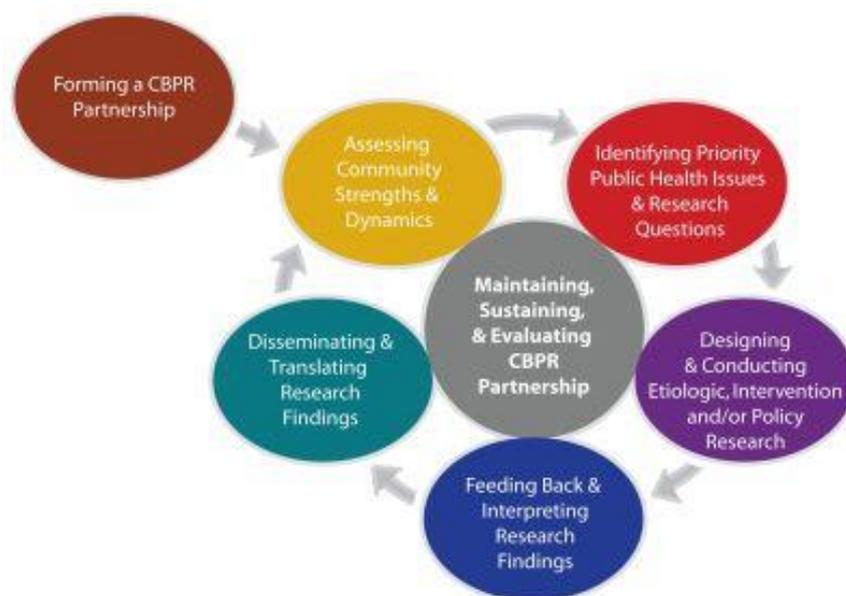
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo ini dilakukan dengan kerja sama Tim pengabdian dengan pihak desa maupun masyarakat setempat. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Terbatasnya aktivitas sebagai dampak dari diterapkannya PPKM, membuat Tim pengabdian secara bergantian mengambil data langsung di Desa dan melakukan diskusi dengan pihak Desa melalui aplikasi Whatsapp.

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan program dengan menggunakan pendekatan *Community Based-Participatory Research* (CBPR). CBPR adalah sebuah

pendekatan yang mengutamakan kolaborasi antara peneliti dan komunitas. Dengan kata lain, komponen terpenting dari CBPR adalah *relationship building* (Lestari, Sulistiowati, and Natalya, 2016). Menurut Zachary Rowe dalam videonya menjelaskan bahwa Penelitian partisipatif berbasis masyarakat (CBPR) adalah pendekatan kemitraan untuk penelitian yang melibatkan secara adil, misalnya anggota masyarakat, perwakilan organisasi, dan peneliti dalam semua aspek proses penelitian dan di mana semua mitra menyumbangkan keahlian dan berbagi pengambilan keputusan dan kepemilikan (Rowe, 2011).

CBPR dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena fokus untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi di Desa Sambisirah Wonorejo. Dimana tim pengabdian menyebarluaskan temuan dan pengetahuan yang diperoleh kepada pihak desa dan masyarakat luas dan melibatkan semua mitra dalam proses desiminasi. Sehingga antara Tim pengabdian dan pihak desa saling membantu dan bekerja sama dalam membangun sebuah program.

Proses CBPR meliputi identifikasi pertanyaan, penilaian terhadap kekuatan yang dimiliki oleh Desa, menetapkan prioritas dan target, membangun rencana pelaksanaan dan metode pengumpulan data, implementasi dan rencana pelaksanaan, interpretasi dari temuan, melakukan diseminasi hasil temuan, dan implementasi dari temuan untuk meningkatkan *community well-being* (Hergenrather et al. 2009). Adapun proses CBPR dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Metode Pelaksanaan CBPR

Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian ini dengan metode pengumpulan data kualitatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara dan simulasi.

FGD

Mack et al. (2005) mendefinisikan FGD sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan satu atau dua peneliti dengan beberapa peserta sebagai kelompok untuk mendiskusikan suatu topik penelitian (Bisjoe 2018). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat FGD (*Forum Group Discussion*) dilakukan dengan pihak Desa untuk menentukan rencana atau program kerja selama satu bulan.

Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Dalam program ini wawancara yang dilakukan via Offline atau Online karena di tengah kondisi PPKM.

Simulasi

Simulasi yaitu metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. Kegiatan ini dilakukan dengan memperagakan bagaimana cara mengoperasikan website yang telah dirancang menggunakan media presentasi.

Hasil dan Diskusi

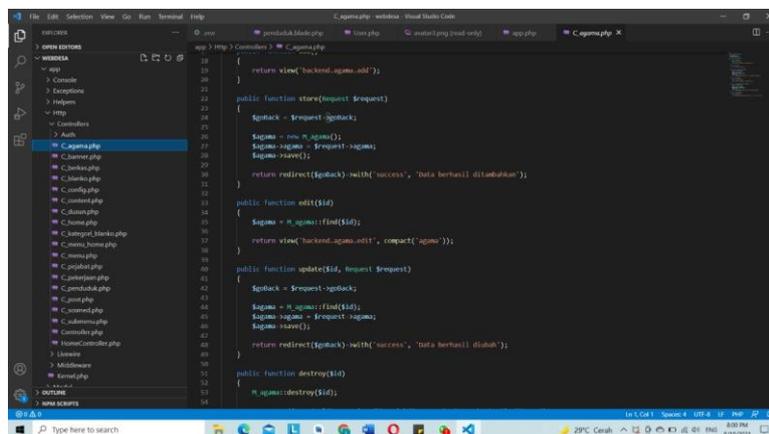
Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa Desa membutuhkan adanya Website agar bisa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam hal penyampaian informasi dan juga sistem pelayanan. Untuk mendapatkan data yang akurat terkait kebutuhan dari pihak Desa maka dilakukan wawancara kepada aparat Desa terkait. Untuk sistem informasi, diharapkan ada menu berita atau pengumuman yang nantinya bisa dipublish di Website Desa, sehingga Masyarakat tidak perlu khawatir lagi jika akan ketinggalan informasi terbaru. Terkait sistem pelayanan, diharapkan ada beberapa menu atau formulir yang bisa diakses langsung oleh masyarakat melalui website Desa, sehingga bisa sedikit mempermudah alur pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Setelah

dilakukan diskusi dan pengumpulan data, maka Tim pengabdian segera mengerjakan Website yang telah direncanakan.

Website yang telah dibuat terdapat beberapa macam menu terkait informasi dan pelayanan Desa. Dengan harapan, masyarakat Desa Sambisirah tidak harus jauh-jauh datang ke kantor desa untuk bisa memperoleh informasi dan pelayanan desa yang dibutuhkan. Ada beberapa capaian yang menjadi tolak ukur suksesnya program yang telah ditentukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pembuatan website

Proses kegiatan pembuatan website dilakukan untuk mengetahui website seperti apa yang akan dibuat sebagai bentuk hasil program tim pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan.



Gambar 2. Perancangan Website

Pembuatan desain interface website

Pembuatan interface bertujuan agar seluruh elemen pengguna website bisa dengan mudah memahami dan menggunakan website tersebut.



Gambar 3. Proses Coding

Pencarian data

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang akan diinput didalam website desa Sambisirah yang berbasis sistem layanan dan sistem informasi

Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk memilah data yang akan ditampilkan didalam website desa, beberapa dari data tersebut berbentuk berita, pengumuman, dan dokumentasi.



Gambar 4. Pengolahan Data

Sosialisasi pertama mengenai pengenalan website

Sosialisasi pertama dilakukan bertujuan untuk mengenalkan draft awal website kepada perangkat desa untuk mengetahui kekurangan apa saja yang perlu ditambahkan di website tersebut.



Gambar 5. Sosialisasi Website

Perancangan layanan website

Kegiatan ini dilakukan sehubungan dengan tema dari desa digital yaitu membuat layanan online di website desa agar masyarakat desa Sambisirah bisa merasakan dampak dari program digitalisasi desa yang dilakukan oleh tim pengabdian universitas Yudharta Pasuruan.

Revisi mayor mengenai fungsi layanan website

Revisi mayor dilakukan sehubungan dengan penambahan sistem informasi dan sistem layanan yang baru diusulkan di sosialisasi pertama sebelumnya.

Diskusi mengenai nama domain

Diskusi mengenai domain dilakukan untuk menentukan nama domain yang sesuai dengan keinginan dari pihak perangkat desa.

Peresmian dan sosialisasi website kepada seluruh jajaran perangkat desa.

Peresmian dilakukan sebagai bentuk pengukuhan website dan sebagai bukti nyata terlaksananya program tim pengabdian dan disusul dengan sosialisasi website agar mengetahui perkembangan terkini dan manfaat dari website yang akan diserahkan kepada jajaran perangkat desa Sambisirah.



Gambar 6. Sosialisasi Website dan Evaluasi

Alamat atau URL website Desa Sambisirah adalah pemdessambisirah.id



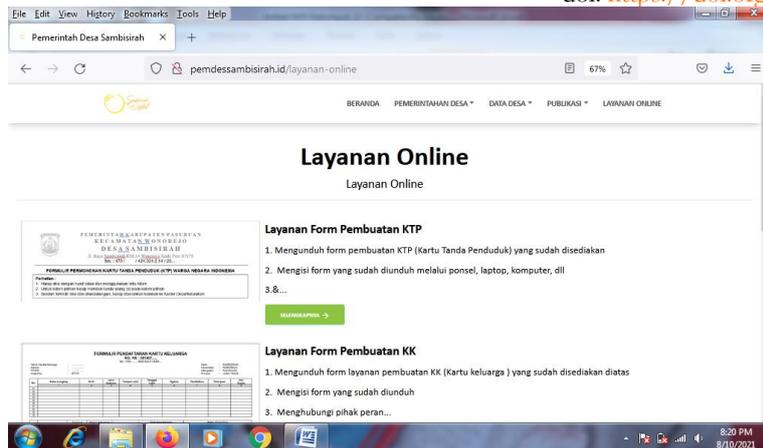
Gambar 7. Tampilan Beranda Website

Berikut adalah tampilan menu yang ada di website Desa Sambisirah untuk sistem informasi:



Gambar 8. Tampilan Menu Website

Dalam rangka suatu bentuk usaha untuk meningkatkan sistem pelayanan di Desa, maka berikut adalah menu yang disediakan terkait sistem pelayanan, yaitu layanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), layanan pengajuan Kartu Keluarga (KK), dan layanan pengajuan pindah.



Gambar 9. Tampilan Menu Layanan Online

Kesimpulan

Kegiatan pembuatan website yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi berlangsung dengan lancar. Website ini dibentuk dengan tujuan mempermudah pemerintah desa dan juga masyarakat Desa Sambisirah dalam mendapatkan informasi dan pelayanan dengan lebih baik dan lebih mudah. Website yang dibuat didesain mudah untuk digunakan atau diakses oleh masyarakat luas, sehingga respon positif muncul dari pihak pemerintah Desa maupun masyarakat.

Ucapan Terima Kasih/Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh aparat Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, terutama kepada Bapak Abdul Rokhim selaku Kepala desa Sambisirah, Bapak Achmad Zakky S. Pd selaku Sekretaris Desa.

Daftar Referensi

- Alvaro, Rendy, dan Octavia, Emillia. 2019. *Desa Digital: Potensi dan Tantangannya*. (online). <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-81.pdf> diakses tanggal 9 Agustus 2021
- Bisjoe, Achmad Rizal H. 2018. "17MENJARING DATA DAN INFORMASI PENELITIAN MELALUI FGD (Focus Group Discussion):BELAJAR DARI PRAKTIK LAPANG." *Info Teknis EBONI* 15 No 1: 17–27.
- Hergenrath, Kenneth C et al. 2009. "Photovoice as Community-Based Participatory Research: A Qualitative Review." 33(6): 686–98.
- <https://katadesa.id/index.php/dari-desa-ke-desa-1/269-digitalisasi-desa-apa-pentingnya>

internetworldstats.com

Lestari, Made Diah, Ni Made Dian Sulistiowati, and Ni Putu Natalya. 2016. "Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan Di Lokasi Prostitusi: Community Based Participatory Research Dengan Photovoice Pada Pekerja Seksual Di Gunung Lawu, Bali." *Jurnal Psikologi Undip* 15(1): 77.

Rowe, Zachary. 2011. "Apa Itu CBPR?" *Detroit Community-Academic Urban Research Center University of Michigan School of Public Health (UM SPH) 1415 Washington Heights*. <https://www.detroiturc.org/about-cbpr/what-is-cbpr>.